



Peningkatan Daya Saing Madrasah Melalui Optimalisasi Program Ekstrakurikuler

Suyitno

STIE Indonesia Malang, Indonesia

E-mail : drsuyitno@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan optimalisasi program ekstrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara interaktif. Pengelolaan ekstrakurikuler di MTS Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek menjadi prioritas tersendiri dalam meningkatkan kompetensi madrasah untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi sasaran kegiatan, substansi kegiatan, dan pelaksana kegiatan serta evaluasi. Pemilihan tenaga pembina masing-masing kegiatan selain dari guru yang memang memiliki kompetensi juga melibatkan pembina-pembina profesional dari luar madrasah. Pencapaian prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler di MTS Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek yang gemilang baik di tingkat daerah maupun nasional meningkatkan popularitas madrasah dan kepuasan siswa itu sendiri. Penghargaan dan pengakuan dari madrasah atas prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler selain berupa beasiswa juga pemberian pertambahan nilai mata pelajaran tertentu.

Kata kunci: daya saing madrasah, optimalisasi, program ekstrakurikuler.

Abstract

This study aims to describe the optimization of extracurricular programs at MTs Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek to improve the competitiveness of educational institutions. The research method used is a descriptive qualitative research approach and the data obtained were processed and analyzed interactively. Extracurricular management at MTS Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek is a separate priority in improving school competence to compete with other educational institutions. Extracurricular activity planning which includes activity objectives, activity substance, and activity implementers and evaluation. The selection of supervisors for each activity apart from teachers who do have competence also involves professional coaches from outside the school. The achievement of extracurricular activities at MTS Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek which is brilliant at both the regional and national levels has increased the popularity of the school and student satisfaction itself. Awards and recognition from the school for student achievement in extracurricular activities in addition to scholarships also provide value added for certain subjects.

Keywords: school competitiveness, optimization, extracurricular programs.

Copyright (c) 2021 Suyitno

✉ Corresponding author

Email : drsuyitno@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.518>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Wiayani dalam (Yanti et al., 2016) menyatakan bahwa pertama, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Disamping itu Tahki (2014) menyatakan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, di luar sekolah untuk menambah wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan kemampuan yang telah dipelajari dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat, minat dan pengembangan diri menuju manusia.

Ekstrakurikuler merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi wakil kepala madrasah bagian kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu madrasah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di madrasah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif Lestari (2016). Kegiatan-kegiatan kesiswaan dibedakan atas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua jenis pembelajaran ini secara bersamaan ikut menentukan kualitas *outcome* lembaga pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di madrasah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Mantja dalam Dullah (2020) menyatakan bahwa sebagai pemimpin pendidikan (kepala madrasah) memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian, yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi madrasah-madrasah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler (Arrosyad et al., 2020).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pada lampiran sub III, disebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada bagian ini disebutkan pula bahwa pada Kurikulum 2013, telah ditetapkan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari Madrasah Dasar (SD)

sederajat sampai dengan Madrasah Menengah Atas (SMA) sederajat. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler pilihan, antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan di bentuk berdasarkan kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada, dan biasanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan aplikatif dari suatu mata pelajaran, misalnya ekstrakurikuler bola volly merupakan aplikasi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.Pdf, n.d.).

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi brand image bagi madrasah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam madrasah-madrasah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige madrasah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa madrasah harus berusaha sedemikian rupa agar madrasah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Madrasah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.

Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi madrasah di tengah-tengah pesaingnya, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkeaktivitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan madrasah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya (Lestari, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh madrasah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 2 Agustus 2020, MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek memang menerapkan manajemen ekstrakurikuler. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan mengungkapkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek memang sudah ada dan telah dilaksanakan cukup baik dan memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap popularitas madrasah. Beberapa prestasi yang cukup membanggakan dari siswa-siswa dari kegiatan ekstrakurikuler baik tingkat daerah maupun nasional berkontribusi dalam mengharumkan nama madrasah.

Sementara ini, beberapa penelitian seperti yang lakukan oleh Annu & Sunita (2015), Yanti et al. (2016), Lestari (2016), Apriyanti & Hidayat (2019), Carbonaro & Maloney (2019), Triana (2020) dan Damayanti & Dwikurnaningsih (2020) yang mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler hanya dikaitkan dengan pengembangan prestasi, kemandirian, karakter siswa. Oleh sebab itu pada penelitian ini lebih memfokuskan tentang pengelolaan program ekstrakurikuler yang dikaitkan dengan peningkatan popularitas dan daya saing sekolah. Bagi sekolah-sekolah yang dikelola masyarakat (sekolah swasta), peningkatan popularitas dan meningkatkan daya saing merupakan unsur utama agar sekolah tersebut bisa tetap eksis, sehingga penelitian ini penting dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk

mendekripsikan optimalisasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek diambil dengan kriteria keunikan dan keberhasilan dalam pengelolaan program ekstrakurikuler. Pengambilan sampel informan dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dan didukung dengan teknik snowball sampling dan diperoleh 13 informan antara lain kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, 4 orang tokoh masyarakat, 2 orang pengurus Yayasan Al Munawar, 2 orang pembina ekstrakurikuler dan 3 orang siswa. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri sehingga mewajibkan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan indepth interview kepada informan. Observasi dilakukan dengan observasi partisipatif terutama pada observasi terfokus setelah observasi deskriptif dan selektif. Untuk melengkapi analisis, dibuat ringkasan kontak dokumen yang diperoleh dari catatan lapangan dan ringkasan kontak observasi. Selama pengumpulan data transkrip, pengkodean, dan meringkas kontak wawancara dikelola. Reduksi data dilakukan dengan tujuan memperhatikan fokus penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif seperti yang disarankan Miles dan Huberman dalam Suyitno (2018). Untuk memastikan keabsahan, data diuji dengan persyaratan kredibilitas, konfirmabilitas, kebergantungan, dan transferabilitas. Pemeriksaan kredibilitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta pemeriksaan anggota. Ketergantungan dan kepastian data diperiksa dengan menggunakan audit proses. Untuk memastikan transferabilitas, kajian ini keotentikan data dibuat sistematis dan memiliki kemampuan dipahami oleh semua pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen ekstrakurikuler menurut Mulyono dalam Zakiyah & Munawaroh (2018) adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan madrasah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dengan para narasumber, dan kemudian diperkuat dengan observasi dan analisis dokumentasi terdapat temuan-temuan penelitian mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek yang meliputi perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Kegiatan Ekstra di lingkungan MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek. Secara khusus perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler meliputi Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru pendamping ekstra dan waka kesiswaan. Sedangkan pembina atau pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler, selain memanfaatkan guru juga menghadirkan pelatih profesional dari luar madrasah.

Berdasarkan data dokumen MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek, ada 11 program kegiatan ekstrakurikuler, seperti tabel 1:

Tabel 1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler dan nama Pembina di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek

No	Nama Pembina	Jenis kegiatan ekstrakurikuler	Keterangan asal pembina
1	M. Syarifuddin	Pembina Tahfidzul Quran dan Kaligrafi	Bukan Guru
2	Drs. Sunyoto	Pramuka	Guru
3	Sukarno, S.Ag dan Siti Rahmawati, S.Pd	Seni Islami	Guru dan Bukan Guru
4	Teguh Santoso, S.Pd	PMR	Guru
5	Mujahiddin, S.Pd., M.Ag	KIR	Guru
6	Desi Yunita, SS	English Club	Bukan Guru
7	Mohammad Nasrun	Arabic Club	Bukan Guru
8	Moh Faisal, S.Pd	Tenis Meja	Bukan Guru
9	Kariyono dan Mas'ud	Beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate	Bukan Guru
10	R. Handoko W	Karawitan “ Gladi Budoyo”	Bukan Guru
11	Basuki Irianto	Beladiri Shorinji Kempo	Bukan Guru

Sumber: Dokumen MTs Qomarul Hidayah, 2020

Sedangkan secara umum perencanaan tersebut juga dibahas di forum pertemuan semua guru dan pengelola lembaga untuk bersama sama emberikan masukan untuk kemajuan kegiatan tersebut. Substansi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa baik dalam bidang akademisi maupun non akademisi yang nantinya diharapkan bisa menjadi bekal bagi para siswa untuk eksis dalam persaingan kehidupan di masyarakat.

Perencanaan itu adalah salah satu urat nadi dalam manajemen secara sistem dan sangat menentukan arah dan tujuan organisasi untuk masa depan sehingga perencanaan hari ini merupakan hasil untuk masa depan. Program ekstrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek telah direncanakan secara matang di awal tahun pelajaran. Hal ini diawali dengan melihat data-data isian minat dan bakat dari bagian Bimbingan dan Konseling (BP/BK). Selanjutnya merencanakan waktu pelaksanaan, sarana pendukung, menentukan personil pembina kegiatan sampai pada pembiayaan yang ditimbulkan dari setiap program. Setiap pembina kegiatan telah menyusun rencana dan target kegiatan bahkan sudah memiliki agenda-agenda kejuaraan daerah yang semuanya itu dimusyawarahkan bersama pimpinan madrasah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah & Munawaroh (2018) yang menyatakan bahwa guru pembina ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek yang mana dalam hal ini pada dasarnya melibatkan semua civitas lembaga tersebut akan tetapi lebih ditekankan kepada semua siswa dengan didampingi oleh guru pendamping dan pelatih yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala madrasah atau wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek sendiri jadwal kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari jumat sore dan hari sabtu.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen kedua setelah perencanaan, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu bahwa peserta didik harus mengikuti program

ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Beberapa prestasi yang telah diraih siswa-siswa MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek dalam 5 tahun terakhir seperti pada tabel 2:

Tabel 2. Rekapitulasi Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek Tahun 2017-2020

No	Nama Siswa	Jenis Prestasi	Tingkat	Tahun pelajaran
1	Nadia Lusi Purbowati	Juara I Pidato Bahasa Inggris	Kecamatan	2017/2018
2	Edi Sulistiyo Wibowo	Juara I Randori Shorinji Kempo	Kabupaten	2017/2018
3	Ilham Maulana Mahfud	Juara I Tilawatil Qur'an	Kabupaten	2017/2018
4	Iwan Novianto	Juara I Kata Shorinji Kempo	Kabupaten	2017/2018
5	Khoirun Ni'mah	Juara I Pidato Bahasa Arab	Kecamatan	2018/2019
6	Karawitan "Gladi Budoyo" Mts Qomarul Hidayah.	Juara I Pentas Seni Karawitan	Kecamatan	2018/2019
7	Karawitan "Gladi Budoyo" Mts Qomarul Hidayah.	Juara II Pentas Seni Karawitan	Kabupaten	2018/2019
8	Fadillah Ibnu Ghofar	Juara I Seni Beladiri SHT	Kabupaten	2018/2019
9	Syarif Hidayat & Lutfi Adilla P	Juara II Tenes Meja Berpasangan	Kabupaten	2019/2020

Sumber: Dokumentasi MTs Qomarul Hidayah, 2020

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan setiap proses berjalan dan akhir dari program secara periodik dalam tiap semester. Evaluasi formatif dilakukan dalam kegiatan sedang berjalan yang dilakukan oleh masing-masing pembina kegiatan, dan evaluasi secara sumatif dilakukan secara rutin tiap semester oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru-guru BP dan seluruh pembina ekstrakurikuler yang dilibatkan untuk bersama-sama melakukan evaluasi reaksi, evaluasi tahap belajar dan evaluasi tahap perilaku dan evaluasi tahap hasil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2020) yang menyatakan bahwa tahap evaluasi hasil program ekstrakurikuler pramuka di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan berdampak positif yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti program ekstrakurikuler pramuka antara lain disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja sama dan religius dengan persentase pada tahap hasil yaitu 84,68%.

Untuk melaksanakan suatu program perencanaan perlu adanya penyusunan skala prioritas program. Skala prioritas ini berisikan program yang harus dipenuhi yang sesuai dengan tingkatan level atau pemenuhannya. Dengan adanya penghitungan skala ini, diharapkan dapat lebih mudah dalam menentukan mana program yang harus didahulukan dan dapat ditunda pelaksanaannya. Hasil yang akan didapat adalah untuk menghindari program yang kurang tepat. Sehingga, program tidak bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

MTs Qomarul Hidayah melalui kebijakan pimpinan lembaga memberikan prioritas terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa prestasi-prestasi dari ekstrakurikuler tersebut dipandang sebagai brand image dan iklan berjalan bagi popularitas dan daya saing bagi MTs Qomarul Hidayah Gondang Tugu Kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu, MTs Qomarul Hidayah memberikan prioritas yang lebih pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pada pemanfaatan pembiayaan madrasah. Hal ini bisa ditunjukkan oleh pihak madrasah yang memanfaatkan pembina-pembina profesional dari eksternal untuk bisa meningkatkan prestasi-prestasi non akademis dari siswa. Prioritas penganggaran pada kegiatan ekstrakurikuler juga mempertimbangkan jenis kegiatan yang memberi peluang peningkatan prestasi siswa dan juga seberapa besar kontribusinya terhadap popularitas dari madrasah. Brand image madrasah merupakan pemahaman masyarakat mengenai madrasah, kepercayaan masyarakat dan pandangan masyarakat tentang madrasah. Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Yunaida (2018) menyebutkan

faktor-faktor pembentuk brand image adalah kualitas atau mutu, dapat dipercaya atau diandalkan, kegunaan atau manfaat, pelayanan, resiko, harga, serta citra yang dimiliki oleh merek itu sendiri. Citra merek (brand image) yang baik dalam jangka panjang dapat membawa dampak yang positif bagi madrasah, karena dengan sendirinya dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Intan Tri (2016) yang menyatakan bahwa membangun brand image yang positif di PT HM Sampoerna Area Marketing Surabaya dapat dicapai dengan program marketing yang kuat terhadap produk tersebut, yang unik dan memiliki kelebihan yang ditonjolkan, yang membedakannya dengan produk lain.

Terlaksananya program ekstrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek sendiri berdampak sangat positif bagi peningkatan mutu pendidikan di lingkungan MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek. Terbukti dengan dorongan kegiatan tersebut kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari khususnya di lingkungan madrasah meningkat pesat. Selain kedisiplinan juga banyak prestasi yang diraih oleh siswa siswi MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek dalam bidang akademik ataupun non akademik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler banyak mengharumkan nama madrasah dengan banyak prestasi yang dihasilkan dari berbagai ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik. MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek juga terkenal dengan sebutan “madrasah ekskul” karena banyak kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh madrasah, sehingga menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti & Hidayat (2019). Mulyanti & Fachrurozi (2016) menyatakan bahwa respon diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Pembuktian atas prestasi ekstrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah yang selalu disosialisasikan baik dalam memberikan pesan melalui media massa berupa surat kabar maupun media sosial lainnya serta alat-alat publikasi madrasah lainnya. Dengan memamerkan segudang prestasi juga menjadi salah satu menjadikan acuan orang tua untuk berniat menyekolahkan ke madrasah yang notabene juga favorit menjuarai berbagai macam perlombaan tingkat daerah ataupun nasional. Dengan adanya perolehan prestasi-prestasi tersebut juga menjadi peningkatan daya saing lembaga dalam dunia pendidikan khususnya dengan lembaga-lembaga lain yang sederajat di seluruh Kabupaten Trenggalek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizin (2017) yang menyatakan pemasaran jasa pendidikan merupakan langkah pembaruan lembaga pendidikan dalam rangka memasarkan produk layanan jasa pendidikan kepada masyarakat dengan menciptakan dan menawarkan inovasi produk jasa yang sesuai dengan harapan dan tuntutan pasar.

Berdasarkan temuan penelitian dilihat dari pengelolaan program ekstrakurikuler, penentuan skala prioritas program dan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler yang dikaitkan dengan peningkatan daya saing di sekolah masih perlu diteliti lebih lanjut. Ada kecenderungan bahwa “nilai jual sekolah” tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademis siswa, tetapi juga dilihat dari prestasi non akademis yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini masih terbatas pada implementasi program ekstrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah Kabupaten Trenggalek, untuk mendapatkan data dari berbagai sudut pandang mengenai implementasi program ekstrakurikuler yang dikaitkan dengan pembentukan *brand image* dan daya saing di beberapa lainnya yang tentunya masih banyak hal yang perlu diteliti dan dikaji lebih lanjut. Keterbatasan pada penelitian ini juga meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti dan periode pengamatan. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Keterbatasan lain dalam penelitian ini terletak pada periode penelitian yang hanya menggunakan 3 bulan pengamatan sehingga memungkinkan pengungkapan kurang dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Periode penelitian yang lebih panjang akan lebih baik karena dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terlaksananya pengelolaan program ekstrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah Tugu Kabupaten Trenggalek lebih diprioritaskan dibanding dengan program lain antara lain dengan pembobotan pembiayaan yang lebih dan rekrutmen pembina-pembina dari profesional. Keberhasilan pengelolaan ekstrakurikuler berdampak sangat positif bagi peningkatan *brand image* yang selanjutnya akan meningkatkan daya saing madrasah. Pembuktian atas prestasi ekatrakurikuler di MTs Qomarul Hidayah yang selalu disosialisasikan baik dalam memberikan pesan melalui media massa berupa surat kabar maupun media sosial lainnya serta alat-alat publikasi madrasah lainnya. Dengan mempublikasikan prestasi peserta didik dan sekolah baik di tingkat daerah ataupun nasional juga menjadi salah satu menjadikan acuan orang tua untuk berniat menyekolahkan ke madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annu, S., & Sunita, M. (2015). *Extracurricular Activities And Student's Performance In Secondary School Of Government And Private Schools*. 9.
- Apriyanti, S. N., & Hidayat, S. (2019). *Pendidikan Karakter; Penumbuhan Kreativitas siswamelalui Program EkstrakurikulerTeater di Sekolah Dasar*. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 229–235.
- Arrosyad, M. I., Fuad, C., & Amelya, S. (2020). *Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Karakter Siswa*. *Insania*, 25(1), 10.
- Carbonaro, W., & Maloney, E. (2019). *Extracurricular Activities and Student Outcomes in Elementary and Middle School: Causal Effects or Self-selection? Socius: Sociological Research for a Dynamic World*, 5, 237802311984549. <https://doi.org/10.1177/2378023119845496>
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di SDN Candirejo Kabupaten Semarang*. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59–69. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4772>
- Dullah, Y. (2020). *Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam*. *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 12.
- Faizin, I. (2017). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah*. *Jurnal Madaniyah*, Volume 7 Nomor 2 Edisi Agustus 2017.
- Intan T. jatiningrum. (2016). *Pengaruh Event Dan Brand Image Terhadap Minat Beli Produk Rokok Sampoerna A Mild Pada Pt Hm Sampoerna Area Marketing Surabaya*. *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 2(1), 57–69.
- Lestari, R. Y. (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Mulyanti, K., & Fachrurozi, A. (2016). *Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank*. 10(2), 14.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014.pdf*. (n.d.).
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (1st ed.). Akademia Pustaka-Tulungagung. https://www.researchgate.net/publication/326957100_Metode_Penelitian_Kualitatif_Konsep_Prinsip_dan_Operasionalnya
- Tahki, K. (2014). *Pengukuran Sikap Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tenis Meja*. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(2), 169–181.

1169 *Peningkatan Daya Saing Madrasah Melalui Optimalisasi Program Ekstrakurikuler – Suyitno*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.518>

Triana, H. (2020). *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 14.

Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*., 6(11), 963–970.

Yunaida, E. (2018). *Pengaruh Brand Image (Citra Merek) terhadap Loyalitas Konsumen Produk Oli Pelumas Evalube di Kota Langsa*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(2), 798–807.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v6i2.685>

Zakiyah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah*. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>